

**BI-RATE DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET
DI MODERASI OLEH NON-PERFORMING FINANCING
PADA PERBANKAN SYARIAH PASCA COVID-19**

Tursina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur
emailkorespondensi: tursina050503@gmail.com

<p>Info Artikel</p>	<p>Abstrak</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Return On Asset Di Moderasi Oleh Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan <i>software Eviews</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil pengujian secara parsial (uji parsial (uji t)) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>, Hasil pengujian secara parsial (uji parsial (uji t)) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Hasil pengujian secara parsial (uji parsial (uji t)) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>, Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non Performing Financing (NPF)</i> tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh BI Rate terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>, Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non Performing Financing (NPF)</i> tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh Inflasi terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>, Kata Kunci: BI Rate, Inflasi, Return On Asset dan Non Performing Financing</p>
<p><i>Riwayat Artikel:</i> Diterima: 17/06/2024 Disetujui: 28/06/2024 Dipublikasikan: 30/06/2024</p> <p>Nomor DOI 10.47647/jeko.v%vi%i.2516</p> <p>Cara Mensitasi : Tursina, T (2024). BI-Rate dan inflasi terhadap return on asset dimoderasi Oleh non performing financing pada perbankan syariah Pasca Covid-19. Jurnal Ekobismen. 4 (2). 178-194.</p>	
	<p>Abstract</p> <p><i>The aim of this research is to see the influence of the BI Rate and Inflation on Return On Assets Moderated by Non-Performing Financing in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units Post-Covid 2022-2023. The research method used is the panel data regression method. The sampling technique used is purposive sampling. The data processing techniques in this research were carried out using Eviews software. The results of this research show that: Partial test results (partial test (t test)) in this study show that the BI Rate has a negative and insignificant effect on Return On Assets (ROA). Partial test results (partial test (t test)) in this study shows that inflation has a positive and insignificant effect on Return On Assets (ROA). The results of partial testing (partial test (t test)) in this study show that Non Performing Financing (NPF) has a positive and insignificant effect on Return On Assets (ROA), The results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test in this study show that Non Performing Financing (NPF) is unable to moderate (weaken) the influence of the BI Rate on Return On Assets (ROA). The results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test in this study show that Non Performing Financing (NPF) is unable to moderate (weaken) the influence of Inflation on Return On Assets (ROA),</i></p> <p>Keywords: BI Rate, Inflation, Return On Assets and Non-Performing Financing</p>

PENDAHULUAN

Di era perkembangan sistem perekonomian dunia saat ini, bank sangat memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Di lihat dari berbagai segi aktivitas perekonomian sangat memanfaatkan bank sebagai lembaga keuangan yang dapat menjadi jaminan berjalannya aktivitas atau kegiatan usaha dan bisnis. Akibat wabah corona atau pandemi covid-19, memperoleh dampak besar terhadap sektor perbankan. Ketidakpastian penanganan pandemi dan ekspektasi pemburukan kinerja ekonomi ke depan menimbulkan tekanan pada stabilitas sistem keuangan global (yanti, 2022). Perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan yang bertahan akan krisis ekonomi global yang pernah melanda Indonesia menjadikan perbankan syariah salah satu pilihan masyarakat dalam menyimpan dan mengambil pinjaman dengan menawarkan tingkat bagi hasil atau suku bunga yang sudah tetap dan sudah ditetapkan diawal sehingga perubahan tingkat suku bunga tidak langsung berubah mengikuti suatu keadaan ekonomi dunia. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan kinerja bank (Sumarmi et al., 2020).

Salah satu indikator untuk mengukur laporan keuangan bank ialah dengan melihat tingkat rasio profitabilitas (ROA) dan efisiensi bank, semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* memiliki peran penting dalam mengukur kinerja keuangan bank dan juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan (Nugroho et al., 2023). Pembiayaan adalah penyediaan dana atau sumber pendanaan yang bertujuan untuk spesifik. Dimana permintaan pembiayaan yang meningkat akan membuat bank dapat menjadi penyalur dana kepada masyarakat sesuai perannya. Namun disisi lain pembiayaan yang meningkat juga dapat terjadi risiko permasalahan pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank. Memungkinkan timbulnya kredit macet atau terjadi pembiayaan bermasalah biasa dikenal *Non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing* yaitu rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan (Caniago et al., 2021).

Inflasi dapat disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor dan tingkat terjadinya inflasi dapat bervariasi seiring waktu. Pengelolaan inflasi berfokus untuk membuat kebijakan ekonomi dalam hal untuk kestabilan ekonomi dan keberlanjutan pertumbuhan. Inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan itu meluas ke (atau menyebabkan kenaikan) produk lain (Taufiqurrasyid & Diana, n.d.). Faktor utama selain inflasi yang menjadi penyebab terjadinya krisis moneter adalah tingkat suku bunga atau *BI Rate* perbankan. *BI Rate* atau suku bunga acuan Bank Indonesia, adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebagai dasar untuk menentukan tingkat suku bunga dipasar uang. *BI Rate* memiliki pengaruh besar terhadap tingkat suku bunga secara umum di ekonomi Indonesia. Penurunan *BI Rate* dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mendorong investasi dan konsumsi, sementara kenaikan *BI rate* dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar. Keputusan terkait *BI rate* juga diambil berdasarkan pertimbangan kondisi ekonomi makro, inflasi dan stabilitas keuangan. *BI rate* bertujuan utamanya yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah dan mengendalikan

inflasi. Bank Indonesia berusaha menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang.

Penurunan BI rate biasanya dilakukan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dengan membuat pinjaman lebih terjangkau, maka perlu diingat bahwa penurunan BI rate yang signifikan juga dapat membawa risiko *overheating* ekonomi dan meningkatkan tekanan inflasi. Inflasi juga dapat mempengaruhi ketetapan BI rate, BI rate dapat mengatur pergerakan inflasi dengan cara menyalurkan perputaran uang (Putri & Sukandani, 2022). Digunakannya Bank Umum Syariah (BUS) dalam penelitian ini dikarenakan minat nasabah beralih ke bank syariah meningkat dikarenakan di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya adalah muslim dan tingkat kesadaran pentingnya menerapkan prinsip syariah. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah bagian dari sebuah bank yang mengkhususkan diri dalam layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Unit usaha syariah ini menawarkan produk-produk dan layanan-layanan seperti pembiayaan, tabungan, investasi, dan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam .

Variabel moderasi membantu menentukan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen dapat berubah tergantung pada nilai variabel moderasi tersebut. Atau suatu proses dimana efek dari hubungan antara dua variabel (variabel independen dan dependen) dapat dipengaruhi atau diubah oleh kehadiran variabel moderasi. Analisis moderasi membantu memahami bagaimana faktor ketiga dapat memodifikasi atau mengubah kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya ini membuka pemahaman lebih dalam tentang kompleksitas hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Tabel 1.1
Perkembangan Inflasi, BI Rate, Return On Asset (ROA), dan
Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah 2022-2023

Triwulan	BI Rate		Inflasi		ROA		NPF	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
I	3,5%	5,75%	2,29%	5,24%	1,91%	2,1%	2,63%	2,38%
II	3,5%	5,75%	3,79%	4,16%	2,01%	2,106%	2,62%	2,36%
III	3,83%	5,75%	5,19%	2,87%	2,05%	2,03%	2,61%	2,32%
IV	5,16%	6%	5,54%	2,67%	2,03%	1,96%	2,46%	2,18%

Sumber: <https://www.ojk.go.id> (2023), <http://www.bi.go.id/>

Pada Tabel 1,1 diatas menunjukkan perkembangan BI Rate, Inflasi, ROA dan NPF Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2022-2023 mengalami Fluktuasi (perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme Keuangan) setiap Triwulannya. Pada tahun 2022 rata-rata BI Rate sebesar 3,99% kemudian pada tahun 2023 BI Rate mengalami kenaikan sebesar 5,81%. Pada tahun 2022 rata-rata Inflasi sebesar 4,20% kemudian pada tahun 2023 Inflasi mengalami penurunan sebesar 3,73%.

Pada tahun 2022 rata-rata ROA sebesar 1,02% kemudian pada tahun 2023 ROA mengalami kenaikan sebesar 1,98%. Pada tahun 2022 rata-rata NPF sebesar 2,58% kemudian pada tahun 2023 NPF mengalami penurunan sebesar 2,31%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Setyarini (2021) Inflasi pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut (Anindya et al., 2022) Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menurut (Fauziah, 2021) BI Rate pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Abrianto et. al (2019) BI Rate tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

BI Rate

Sari & Nurjannah (2023) *BI Rate* adalah sebuah kebijakan suku bunga patokan (*benchmark*) dengan tenor satu bulan yang dikeluarkan dalam mencerminkan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia sejak 1970 dan diumumkan ke publik. Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia memiliki wewenang untuk mengatur tingkat suku bunga acuan yang akan dipakai dalam perekonomian dalam jangka waktu tertentu. *BI Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai upaya mencapai ekspektasi inflasi. Sebagai suku bunga acuan, *BI Rate* menjadi acuan dalam pergerakan suku bunga di pasar keuangan. Peningkatan ataupun penurunan *BI Rate* diharapkan dapat menstabilkan pergerakan peredaran uang di masyarakat.

BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Suku bunga yang tinggi (*BI Rate*) merupakan salah satu faktor yang menentukan suku bunga yang umumnya ditawarkan oleh bank. *BI Rate* merupakan tarif dasar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan terbuka untuk umum (Anindya *et al.*, 2022).

Inflasi

Inflasi memiliki konsekuensi yang merugikan ketika inflasi terlalu tinggi dan tidak terkendali (hiperinflasi) ini akan sangat mempengaruhi perekonomian menjadi memburuk. Hal ini mengakibatkan turunnya minat masyarakat dalam menabung, dan berkontribusi sehingga akan berdampak pada berkurangnya profitabilitas yang diperoleh bank. Selain itu, inflasi yang rendah akan mendorong individu untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya sehingga hal ini jelas berdampak pada peningkatan keuntungan perbankan. Lagi pula, inflasi yang terlalu rendah atau disebut *collapse* juga tidak bagus bagi bank karena inflasi yang terlalu rendah menunjukkan sektor bisnis yang lambat akibat penurunan transaksi karena berkurangnya daya beli individu (Dithania & Suci, 2022).

Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA di Perbankan Syariah Di Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut memiliki arti bahwa inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional (Utami & Sihotang, 2023).

Return On Asset

Menurut Ahmadi *et al.*, (2023) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau return semakin besar. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai variabel dependent dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. ROA mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Tingginya tingkat ROA yang dimiliki perusahaan menjadi indikasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *Return On Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank. Hal ini karena Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas bank mengutamakan profitabilitas bank. Semakin tinggi *Return On Assets* suatu bank, maka semakin tinggi keuntungannya dan semakin baik utilisasi aset bank tersebut (Anindya *et al.*, 2022).

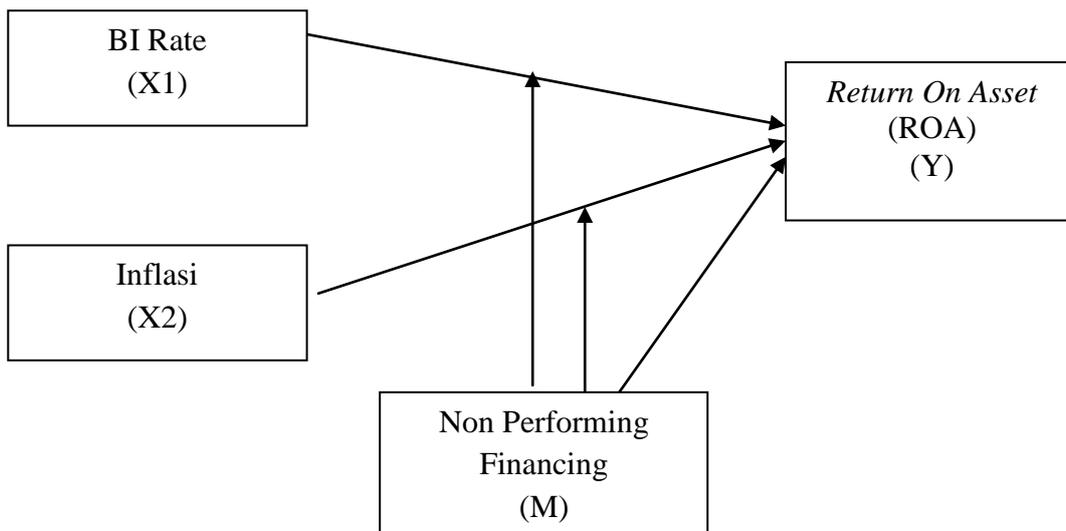
Return On Assets (ROA) digunakan untuk menilai dan melihat kemampuan kualitas serta kinerja pada sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang

dimilikinya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak sering disebut dalam laporan keuangan adalah laba tahun berjalan. Semakin baik rasio return on assets maka semakin menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profit yang dihasilkan perusahaan maka struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena dengan tingkat profit yang tinggi perusahaan mampu menyediakan dana internal (Aditya, 2023).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dimana kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet (Akuntansi *et al.*, 2023).

Menurut Purwati & Sagantha (2022) dan Amin *et al.*, (2022) *Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang di berikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar. Berikut kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS) pada perusahaan Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangan bulanan pada Otoritas jasa keuangan dan situs resmi Bank Indonesia. Objek penelitian ini adalah *BI Rate* dan Inflasi terhadap *Return On Asset*(ROA) di moderasi oleh *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pasca covid 2022 -2023. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Eviews*. Kemudian, uji asumsi klasik merupakan hal yang bersifat opsional pada regresi data panel, beberapa peneliti mengabaikan asumsi klasik. Menurut Gujarati, panel data memiliki kompleksitas mengenai perilaku yang ada di dalam model sehingga data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Dengan demikian, dengan adanya keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus memerlukan pengujian asumsi klasik (verbeek, 2000; Gujarati, 2012 dan wibisono, 2005) (Afandi & Indanazulfa, 2022). Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut, dan rumus dalam pemilihan estimasi yang paling tepat yaitu: Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Pada regresi variabel moderasi dengan menggunakan metode interaksi Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan model yang digunakan dengan cara mengalihkan variabel moderasi dengan variabel dependen dengan variabel independen (Ekananda dalam Iftitah, 2019). Dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * M + \beta_5 X_2 * M + e$$

Keterangan :

Y = Return On Asset(ROA)

α = konstanta

β = Koefisien regresi

X1 & X2 = BI Rate & Inflasi

M = Non Performing Financing (NPF)

$\beta_4 X_1 * M$ = Interaksi antar BI Rate dengan Non Performing Financing (NPF)

$\beta_5 X_2 * M$ = Interaksi antar Inflasi dengan Non Performing Financing (NPF)

e = error

HASIL ANALISIS

Dalam penelitian ini pengaruh *BI Rate* dan Inflasi terhadap *Return On Asset* Di Moderasi oleh *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari sampel dimana jumlah data (*n*) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Berdasarkan sampel yang telah ditentukan diketahui bahwa ada 26 Perbankan syariah yang terdiri dari 11 Bank Umum Syariah dan 15 Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel dalam

penelitian ini dengan menggunakan data panel, sehingga untuk triwulan dikali dua tahun ada 208 data observasi.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	BI RATE	INFLASI	ROA	NPF
Mean	4.904279	3.968750	2.194856	1.112548
Median	5.455000	3.975000	1.865000	0.640000
Maximum	6.000000	5.540000	17.07000	8.600000
Minimum	3.350000	2.290000	-7.130000	0.000000
Std. Dev.	1.034895	1.194359	2.403024	1.422157

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 dimana variabel BI Rate dari perbankan dengan rata-rata 4.90 dimana nilai median sebesar 5.45, sedangkan nilai maximum sebesar 6.00 yang terdapat pada triwulan IV tahun 2023 dan nilai minimum sebesar 3.35, dengan standar deviasinya adalah 1.03. Variabel Inflasi dengan nilai rata-rata 3.96 dimana nilai median sebesar 3.97, sedangkan nilai maximumnya sebesar 5.54 terdapat pada triwulan IV tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 2.29, dengan standar deviasinya adalah 1.19. Untuk variabel Return On Asset (ROA) nilai rata-rata 2,19 dengan nilai median sebesar 1.86, sedangkan nilai maximumnya sebesar 17,07 bank jago triwulan I 2022, dan nilai minimum sebesar -7.13 terdapat bank syariah bukopin pada triwulan IV 2023 sedangkan standar deviasinya adalah 2.40. Non Performing Financing (NPF) dengan nilai rata-rata 1.11 dimana nilai median sebesar 0,64, sedangkan nilai maximumnya sebesar 8.60 dan nilai minimum sebesar 0.00 sedangkan standar deviasinya adalah 1.42

Uji Chow

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.259262	(25,179)	0.0000
Cross-section Chi-square	184.925854	25	0.0000

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji Chow pada pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Return On Asset di moderasi oleh Non Performing Financing menghasilkan nilai Cross-section F maupun Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 dimana pada uji Chow apabila P-value atau nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi < 0,05 maka model yang dipilih dari uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM)

Uji Hausman

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber : Output Eviews 13

Pada tabel 4.3 terlihat hasil uji hausman dengan nilai probabilitas cross-section random 1.0000. kesimpulan yang dapat diambil karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi $> 0,05$ menolak dan menerima. Maka pada uji hausman model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Dari *Uji Chow* dan *Hausman* dimana kedua Uji tersebut menghasilkan model yang berbeda maka harus dilakukan *Uji Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	185.9961 (0.0000)	3.636470 (0.0565)	189.6326 (0.0000)
Honda	13.63804 (0.0000)	-1.906953 (0.9717)	8.295130 (0.0000)
King-Wu	13.63804 (0.0000)	-1.906953 (0.9717)	4.693084 (0.0000)
Standardized Honda	14.15122 (0.0000)	-1.444527 (0.9257)	5.508259 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.15122 (0.0000)	-1.444527 (0.9257)	2.229201 (0.0129)
Gourieroux, et al.	--	--	185.9961 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 13

Pada tabel 4.4 terlihat hasil uji *Lagrange Multiplier* dengan nilai probabilitas *cross-section* 0,0000 . kesimpulan yang dapat diambil karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi $< 0,05$ menolak yang berarti pada uji *Lagrange Multiplier* model yang dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Maka dari hasil uji *Lagrange Multiplier* model yang dipakai adalah *Random Effect Model* (REM), yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat.

4.1 Analisis Regresi Data Panel

Hasil Uji spesifikasi model sebelumnya, maka model sebaiknya menggunakan estimasi dengan efek tetap (random effect model).

1. Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap Return On Asset

Tabel 4.5
Hasil Uji BI Rate dan Inflasi Terhadap ROA

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/01/24 Time: 21:58				
Sample: 2022Q1 2023Q4				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 208				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.135649	0.747596	4.194310	0.0000
X1	-0.240809	0.111904	-2.151934	0.0326
X2	0.060524	0.096962	0.624196	0.5332
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.779248	0.5337
Idiosyncratic random			1.663164	0.4663
Weighted Statistics				
R-squared	0.023307	Mean dependent var	0.688732	
Adjusted R-squared	0.013778	S.D. dependent var	1.672079	
S.E. of regression	1.660520	Sum squared resid	565.2523	
F-statistic	2.445948	Durbin-Watson stat	1.058943	
Prob(F-statistic)	0.089169			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.011225	Mean dependent var	2.194856	
Sum squared resid	1181.909	Durbin-Watson stat	0.506444	

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4.5 Variabel BI Rate (X1) memiliki nilai t-Statistic sebesar 2,151 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar 0,0326 ($< 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel BI Rate (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Asset (Y). (Hipotesis 1 Diterima). Variabel Inflasi (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,624 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar 0,5332 ($> 0,05$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Asset (Y). (Hipotesis 2 Ditolak)

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,013 maka bisa diartikan bahwa pengaruh variabel BI Rate (X1) dan Inflasi (X2) Terhadap Variabel Return On Asset (Y) sebesar 1,3%.

2. Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Dimoderasi oleh Non Performing Financing (NPF)

Tabel 4.6
BI Rate dan Inflasi terhadap ROA
dimoderasi NPF

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/01/24 Time: 22:13				
Sample: 2022Q1 2023Q4				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 208				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.720541	0.812494	3.348382	0.0010
X1	-0.209003	0.113317	-1.844419	0.0666
X2	0.061861	0.095652	0.646728	0.5185
M	0.228138	0.183682	1.242028	0.2157
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			1.788908	0.5432
Idiosyncratic random			1.640589	0.4568
Weighted Statistics				
R-squared	0.030602	Mean dependent var	0.676964	
Adjusted R-squared	0.016346	S.D. dependent var	1.668780	
S.E. of regression	1.655085	Sum squared resid	558.8183	
F-statistic	2.146636	Durbin-Watson stat	1.064627	
Prob(F-statistic)	0.095525			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.031134	Mean dependent var	2.194856	
Sum squared resid	1232.542	Durbin-Watson stat	0.482688	

Berdasarkan tabel 4.6 Variabel M (*Non Performing Financing*) memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.242 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0,2157 ($> 0,05$) maka bisa ditarik

kesimpulan bahwa variabel M (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (Return On Asset) . (Hipotesis 3 Ditolak). Nilai Adjusted R Square sebesar 0.0163 maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh Variabel BI Rate, Inflasi dan Non Performing Financing (M) terhadap Return On Asset (Y) sebesar 1.63%.

3. Pengaruh Interaksi BI Rate dan Inflasi Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai variabel Moderasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Interaksi BI Rate, Inflasi Terhadap ROA Dengan NPF

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/01/24 Time: 22:21
Sample: 2022Q1 2023Q4
Periods included: 8
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 208
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.249433	0.903090	2.490818	0.0136
X1	-0.084519	0.142637	-0.592542	0.5542
M	0.668139	0.414194	1.613108	0.1083
X1M	-0.122951	0.082503	-1.490266	0.1377
X2	0.060510	0.122288	0.494818	0.6213
X2M	0.006615	0.069189	0.095610	0.9239

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.658416	0.5033
Idiosyncratic random		1.647451	0.4967

Weighted Statistics			
R-squared	0.039108	Mean dependent var	0.727314
Adjusted R-squared	0.015324	S.D. dependent var	1.683247
S.E. of regression	1.670300	Sum squared resid	563.5605
F-statistic	1.644267	Durbin-Watson stat	1.069476
Prob(F-statistic)	0.149856		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.006028	Mean dependent var	2.194856
Sum squared resid	1188.121	Durbin-Watson stat	0.507284

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 4.7 variabel X1M (Interaksi Variabel BI Rate (X1) Dengan Non Performing Financing (M)) memiliki nilai t-Statistic sebesar -1.490 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.1377 (> 0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Non Performing Financing (moderasi) tidak mampu memoderasi pengaruh BI rate (X1) secara signifikan terhadap Return On

Asset (Y). (Hipotesis 4 Ditolak). Variabel X1M (Interaksi Variabel Inflasi (X2) dengan Non Performing Financing (M)) memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.069 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.9239 (> 0.05) maka di tarik kesimpulan bahwa variabel Non Performing Financing (moderasi) tidak mampu memoderasi pengaruh Variabel Inflasi (X2) secara signifikan terhadap Variabel Return On Asset (Y). (Hipotesis 5 Ditolak). Nilai Adjusted R-Square Sebesar 0,015 maka bisa diartikan bahwa sumbangan pengaruh BI Rate, Inflasi, Non Performing Financing, Interaksi Variabel BI Rate Dengan Non Performing Financing (X1M) & Interaksi Variabel Inflasi dengan Non Performing Financing (X2M) terhadap Return On Asset (Y) sebesar 1.5%

Dari hasil Uji diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dimasukkan Variabel Moderasi, Pengaruh variabel Independen terhadap Variabel Dependen menjadi lebih kuat, yang awalnya memiliki pengaruh sebesar 1.3% (sebelum ada variabel moderasi) menjadi 1.5% (setelah ada variabel moderasi).

Persamaan regresi Moderated Regression Analysis (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = C(1) + C(2)*X_1 + C(3)*X_2 + [CX=R]$$

$$Y = 3.13564935815 - 0.240809391688*X_1 + 0.0605235443625*X_2 + [CX=R]$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e$$

$$Y = C(1) + C(2)*X_1 + C(3)*X_2 + C(4)*M + [CX=R]$$

$$Y = 2.72054118496 - 0.209003480893*X_1 + 0.0618610946014*X_2 + 0.228138199552*M + [CX=R]$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1*M + \beta_5 X_2*M + e$$

$$Y = C(1) + C(2)*X_1 + C(3)*M + C(4)*X_1M + C(5)*X_2 + C(6)*X_2M + [CX=R]$$

$$Y = 2.24943320197 - 0.0845186983094*X_1 + 0.668139428378*M - 0.122951195795*X_1M + 0.0605102021891*X_2 + 0.00661520507965*X_2M + [CX=R]$$

Uji Signifikasi

Uji Simultan (Uji – F)

Tabel 4.8 Uji Simultan

	S.D.	Rho	
Cross-section random	1.788908	0.5432	
Idiosyncratic random	1.640589	0.4568	
Weighted Statistics			
R-squared	0.030602	Mean dependent var	0.676964
Adjusted R-squared	0.016346	S.D. dependent var	1.668780
S.E. of regression	1.655085	Sum squared resid	558.8183
F-statistic	2.146636	Durbin-Watson stat	1.064627
Prob(F-statistic)	0.095525		

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil analisis pada taraf keyakinan (*level of confident*) 95% diperoleh nilai $F_{\text{statistika}}$ atau F_{hitung} sebesar 2.1466 dan probabilitas $F_{\text{statistika}}$ sebesar 0,0955, (> 0,05) atau nilai F_{table} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 204$ dimana nilai F_{table} dihitung melalui *excel* sebesar

3,0491 sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu BI Rate dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Return On Asset Dimoderasi Oleh Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023.

4.1.1 Uji Parsial (Uji – t)

Tabel 4.9 Uji parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.720541	0.812494	3.348382	0.0010
X1	-0.209003	0.113317	-1.844419	0.0666
X2	0.061861	0.095652	0.646728	0.5185
M	0.228138	0.183682	1.242028	0.2157

Sumber: Output Eviews 13

Hasil analisis uji parsial pada tabel 4.9 menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu (parsil) tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Koefisien Diterminasi

Besarnya kontribusi variable BI Rate dan Inflasi terhadap Return On Asset di moderasi Oleh Non Performing Financing dapat dilihat pada koefisien determinasinya (*Adjusted R-squared*) atau *goodness of fit* yaitu sebesar 0,0163 atau 1,63%. Hal ini berarti variabel-variabel bebas BI Rate dan Inflasi berkontribusi untuk menjelaskan terhadap variabel terikat yaitu Return On Asset sebesar 1,63%. Sedangkan selebihnya sebesar 98,37% merupakan kontribusi dari variabel lain yang berhubungan dengan Return On Asset diluar penelitian ini, sehingga menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya tentang Return On Asset.

Pembahasan

a. Pengaruh BI Rate terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) pada penelitian ini dapat diketahui nilai sig. $0,0666 > 0,05$ dengan nilai koefisien -0.2090 maka hasil menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Hal ini berarti BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kenaikan BI Rate tidak berpengaruh perbankan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank Syariah juga tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Bank Syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan BI Rate. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadzifah & Sriyana, 2020) dan (Sariet *al.*, 2021) yang juga melakukan pengujian penelitian Pengaruh BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) mengatakan bahwa secara parsial BI Rate Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

b. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) diketahui nilai sig. $0,5185 > 0,05$ dengan nilai koefisien $0,0618$ maka hasil menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak dapat berpengaruh terhadap ROA. Jika dilihat dari plot data inflasi, data inflasi memiliki varian nilai yang terlalu besar sehingga akan menyebabkan nilai variabel ROA menjadi tidak stabil, adanya ketidakstabilan tersebut mengakibatkan variabel inflasi tidak signifikan terhadap variabel ROA. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan inflasi dalam meningkatkan ROA. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka akan semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi yang diantisipasi oleh manajemen bank dapat menunjukkan bahwa bank dapat menyesuaikan tingkat suku bunga dengan tepat dalam rangka meningkatkan pendapatan lebih cepat dari biaya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anindya *et al.*, 2022) & (Kurniawati *et al.*, 2018) yang juga melakukan pengujian penelitian pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* menyimpulkan bahwa secara parsial rasio Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

c. Pengaruh Variabel Moderasi *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai sig. $0,2157 > 0,05$ dimana nilai koefisiennya $0,2281$ dengan demikian hipotesis *null* diterima. Hal ini berarti secara parsial Variabel Moderasi *Non Performing Financing (NPF)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023 dengan menggunakan data Triwulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengingat NPF menjadi tolak ukur kinerja perbankan dan merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka NPF ini, sehingga NPF semakin tinggi maka ROA akan menurun.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2021) & (Purwati & Sagantha, 2022) yang juga melakukan pengujian penelitian pengaruh Variabel Moderasi *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* mengatakan bahwa, Secara parsial Variabel Moderasi *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

d. *Non Performing Financing (NPF)* dapat memoderasi pengaruh antara *BI Rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023

Hipotesa selanjutnya yaitu pengaruh interaksi *BI Rate* dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel Moderasi terhadap *Return On Asset (ROA)* disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $1,6442$ dengan nilai signifikan sebesar $0,1377 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan

bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variable Moderasi Non Performing Financing (NPF), BI Rate terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023 dengan menggunakan data Triwulan.

e Non Performing Financing (NPF) dapat memoderasi pengaruh antara Inflasi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023

Hipotesa selanjutnya yaitu pengaruh interaksi *BI Rate* dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel Moderasi terhadap *Return On Asset* (ROA) disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1.6442 dengan nilai signifikan sebesar $0,9239 < 0,05$. Sehingga dapatdiartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variable Moderasi Non Performing Financing(NPF), Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023 dengan menggunakan data Triwulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasca Covid 2022-2023. Maka berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji parsial (uji t)) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana nilai coefficient sebesar -0,2090 dan nilai probability t-statistik lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ($0,0666 > 0,05$). Hasil pengujian secara parsial (uji parsial (uji t)) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana nilai coefficient sebesar 0,0618 dan nilai probability t-statistik lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ($0,5185 > 0,05$). Hasil pengujian secara parsial (uji parsial (uji t)) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA),, dimana nilai coefficient sebesar 0,2281 dan nilai probability t-statistik lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ($0,2157 > 0,05$). Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh BI Rate terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana nilai probability lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ($0,1377 > 0,05$). Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana nilai probability lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ($0,9239 > 0,05$).

REFERENSI

- Aditya, T. A. (2023). Analisis Pengaruh Sales Growth, Assets Structure dan Return on Assets terhadap Capital Structure pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(12), 1944–1954.
- Ahmadi, N., Rahmani, B., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Total Asset Turn Over (Tato), Return on Asset (Roa), Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 16–23.

<https://doi.org/10.30596/13264>

- Akuntansi, J., Syariah, P., Pardede, D. H., Nawawi, Z. M., Ekonomi, F., Akuntansi, J., & Syariah, P. (2023). *Jamasy : Jamasy : 3*, 1–17.
- Amin, H. Al, Herwingsyah, R., Harianto, S., & Kharisma, T. P. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah Musyarakah pada PT. Bank Syariah Bukopin. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 158–168. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.549>
- Anindya, P. A., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138.
- Besar, B., Ada, Y., Indonesia, E., Kurniawati, S., Hamzah, P. Z., Ph, D., Kunawangsih, D. T., & Si, M. (2018). *Analisis Pengaruh CAR , LDR , DER , BI Rate dan Inflasi Terhadap ROA Pada. 1999*, 1183–1190.
- Caniago, I., Darmawan, J., & Utami, U. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Seminar Nasional Perbanas Institute*, 27–37.
- Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638–646.
- Ekonomi, F., & Metro, U. M. (2022). *794-2348-1-Pb. 16(1)*.
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>
- Iftitah, N. Q. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Iklan Terhadap Minat Beli dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1–104.
- Maryani, M., Rusydi, R., Arjuniadi, A., Agussalim, M., & Yanti, E. M. (2024). Examining the Effect of Third-Party Funding and Non-Performing Loan on Syariah Banking Financing: Moderating Role of Profitability. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 3(1), 1–9.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Npf, F., Profitabilitas, T., Bank, R. O. A., & Syariah, U. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan NPF Terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 32–40. https://doi.org/10.26460/ed_en.v4i1.1878
- Nugroho, D., Riyanti, R., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.24853/jmmb.4.1.33-46>
- Purwati, P., & Sagantha, F. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 290–311. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.142>
- Putri, S. P., & Sukandani, Y. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan BI Rate sebagai Variabel Intervenning Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(2), 2746–8607.
- Rahmah, Y. F. (2022). *Ecobankers : Journal of Economy Banking Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2010-2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 3*, 74–87.
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Sumarmi, S., Sopingi, I., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin). *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 126–133. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.195>
- Sumarsan. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota

***BI-Rate dan inflasi terhadap return on asset dimoderasi
Oleh non performing financing pada perbankan syariah
Pasca Covid-19***

P-ISSN 2774-8189

E-ISSN 2774-8170

- Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Taufiqurrasyid, E., & Diana, N. (n.d.). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga terhadap Tingkat Return on Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020*.
- Utami, M., & Sihotang, M. K. (2023). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 1200–1212.
- Yanti, E. M., Fatmayanti, F., & Fakhrurrazi, F. (2022). Perkembangan Bank Umum Syariah Pasca Covid-19. *Jurnal Real Riset*, 4(2), 231-239.
- Yanti, E. M. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger dan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobismen*, 1(2).
- Yanti, E. M., Arfan, M., & Basri, H. (2018). The Effect of Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing toward Financing and its Impact on Profitability of Indonesian Sharia Banking (Studies at Sharia Commercial Banks Period 2011-2015). *account and financial management journal*, 3(01), 1240-1246.
- Yanti, E. M. (2021, January). Analisis non performing financing pada bank umum syariah Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Jabal Ghafur* (Vol. 1, pp. 400-405).